

**KEBIJAKAN AMANGKURAT I DAN DAMPAKNYA DALAM
PEMERINTAHAN MATARAM (1645-1677)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S. Hum)

Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

MURTHOFIYAH TRI WIDAYANTI

03121481

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp : 3 ekspl

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Murthofiyah Tri Widayanti

NIM : 03121481

Judul Skripsi : Kebijakan Politik Pemerintahan Mataram Pada Masa
Kekuasaan Amangkurat I (1645-1677).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharap agar Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 April 2008

Pembimbing

Dra. Himayatul Ittihadiyah M. Hum
NIP. 150267220



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/742/2008

Skripsi dengan judul : Kebijakan Amangkurat I Dan Dampaknya Dalam Pemerintahan Mataram
(1645-1677)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Murthofiyah Tri Widayanti

NIM : 03121481

Telah dimunaqasyahkan pada : 6 Mei 2008

Nilai Munaqasyah : B-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220

Penguji I

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II

Imam Muhsin, S.Ag, M.Ag.
NIP. 150289451

Yogyakarta, 9 Mei 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN



Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*..... boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula)
kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu
tidak Mengetahui.*

Al-Baqarah (2): 216

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ *Almamater Tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN SUKA Yogyakarta.*
- ❖ *Bapak (Alm), dan ibu tercinta yang tanpa lelah memberikan semangat dan doanya*
- ❖ *Kakak dan adik-adik ku*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أنعم علينا بنعمة الإيمان والإسلام، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، الصلاة والسلام على رسول الله وعلى اله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan anugrah dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlaknya.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Kebijakan Amangkurat I dan Dampaknya dalam Pemerintahan Mataram (1645-1677), penulis merasa akan tidak terwujud tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, berupa materi maupun immateri. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Mundzirin Yusuf, M. Si, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
4. Drs. Maman A Malik Sy, M.S, selaku pembimbing Akademik
5. Segenap Dosen Fakultas Adab yang telah mencurahkan segala ilmunya.

6. Teman-teman SKI A Angkatan 2003 dan teman-teman KKN yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini, terutama Kak Yan, Mba Diah yang selalu sabar untuk memberi semangat.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT dan menjadi amal penyelamat di dunia dan akherat. Amin. Demikian, semoga skripsi ini menjadi bagian dari ilmu yang bermanfaat bagi masa depan, agama, bangsa, dan negara.

Yogyakarta, 23 April 2008

Penulis

Murthofiyah Tri Widayanti
03121481

Abstrak

Kerajaan islam yang berdiri pada tahun 1575 M merupakan kerajaan islam setelah Pajang. Kerajaan ini didirikan oleh Panembahan Senopati, yang pada masa kekuasaannya Mataram mulai berkembang dan melakukan penaklukan wilayah. Mataram mencapai puncak kejayaannya pada masa sultan agung. Banyak ekspedisi politik yang dilakukannya, bahkan wilayah palembang dan kalimantan berada di bawah kekuasaannya. Setelah Sultan Agung wafat dan digantikan oleh Amangkurat I Mataram berada dalam masa kemunduran. Amangkurat I banyak melakukan pembunuhan dan banyak wilayah kekuasaan Mataram yang melepaskan diri.

Kebijakan Amangkurat dalam memimpin kerajaan Mataram Islam banyak tidak disukai oleh kerabat kerajaan, ulama, dan rakyatnya. Konsep Keagungbinataran yang tidak diterapkan menyebabkan rakyat menderita karena Amangkurat I hanya mementingkan kepentingan sendiri tanpa memperhatikan kepentingan rakyatnya. Oleh karena sifat Amangkurat yang seperti itu maka banyak terjadi pemberontakan.

Penulis ingin mengungkapkan secara jelas tentang kebijakan Amangkurat I dalam memimpin kerajaan Mataram yang mengakibatkan kemunduran kerajaan Mataram. Hal ini sangat menarik untuk kita angkat sebagai bahan pengetahuan sejarah dan diharapkan dapat sedikit membuka sebuah masalah yang belum terungkap dengan jelas.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode Historis, karena metode ini dianggap bertumpu pada langkah Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Metode ini digunakan agar persoalan yang ada dapat dianalisis dengan data-data yang mendekati.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori	5
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KONDISI POLITIK SEBELUM AMANGKURAT I.....	13
A. Kekuasaan Masa Sultan Agung.....	13
1. Keadaan Politik	13
2. Ekonomi	16
3. Keagamaan	18
B. Pergantian Sultan Agung ke Amangkurat I	23
C. Biografi Amangkurat I	24

BAB III: KEBIJAKAN POLITIK AMANGKURAT I	27
A. Konsolidasi Kerajaan Mataram	27
1. Pemindahan Kekuasaan	27
2. Perluasan Wilayah	28
3. Pengambilan selir.....	29
4. Pemakaian Gelar	30
B. Sentralisasi Administrasi dan Keuangan	32
1. Administrasi	33
2. Keuangan	36
C. Menyingkirkan Lawan politik	37
1. Tumenggung Wiraguna	37
2. Pangeran Alit	38
3. Pangeran Pekik	39
4. Pangeran Puger dan Pangeran Purbaya	39
D. Menggeser Peran Ulama	40
BAB IV : DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAHAN AMANGKURAT I	43
A. Pemberontakan-pemberontakan	43
1. Pemberontakan Pangeran Tejaningrat (adipati anom).....	43
2. Pemberontakan Trunojoyo	46
3. Pemberontakan Kajoran.....	50
B. Lepasnya Wilayah Kekuasaan Mataram.....	52
1. Daerah-daerah Pesisir	53
2. Daerah Luar Pulau Jawa	54

BAB V : PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mataram merupakan kerajaan Islam setelah Pajang yang didirikan oleh Panembahan Senopati. Sewaktu Panembahan Senopati berkuasa banyak sekali kerajaan-kerajaan yang menjadi daerah taklukannya. Sepeninggal Panembahan Senopati, Mataram dikuasai oleh putranya, Panembahan Sedo Ing Krapyak. Dalam masa pemerintahannya banyak sekali mengadakan pembangunan. Raja ketiga Mataram yaitu Sultan Agung seorang pemimpin yang tegas dan bijaksana. Selama Sultan Agung memimpin banyak sekali ekspedisi penaklukan yang dilakukannya, hampir seluruh Jawa dikuasainya. Bahkan Palembang dan Kalimantan berada di bawah kekuasaannya. Setelah pemerintahan Sultan Agung Mataram mengalami kemunduran.

Amangkurat I (1645-1677) atau sering dikenal sebagai Amangkurat Agung atau Amangkurat Tegalwangi,¹ yang menggantikannya mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda dengan para pendahulunya. Amangkurat I memerintah Mataram dengan kejam, otoriter, dan ia termasuk raja yang antipati terhadap ulama. Dia lebih suka bekerjasama dengan Belanda dan berpola hidup barat.²

¹ Tegalwangi merupakan tempat Amangkurat I meninggal dan di makamkan, Sartono kartodidjo, pengantar sejarah Indonesia baru: 1500-1900 dari Emperium sampai Imperium Jilid I, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1990). hlm. 197.

² Harun M. Yahya, kerajaan Islam nusantara Abad XVI-XVII, (Kurnia Kalam Sejahtera, 1995). hlm27.

Dalam segi politik Amangkurat I menerapkan program pokok Yang antara lain usaha mengkonsolidasikan kerajaan Mataram, mensentralisasikan administrasi dan keuangan, serta menumpas semua perlawanan.³ Amangkurat juga membunuh orang-orang yang dicurigai akan menentangnya.

Pada tahun 1640 mulai ada pendekatan antara Amangkurat I dengan VOC, dan dengan pulihnya perdagangan Mataram dengan VOC diharapkan adanya keuntungan banyak bagi Mataram. Untuk memperlancar perdagangan itu, sistem monopoli dihapuskan khususnya dalam hal beras.⁴ Namun hal ini menyebabkan kerugian yang besar dipihak kerajaan, dan rakyat semakin menderita.

Rakyat mulai tertekan dengan keadaan yang semakin memburuk, sehingga mereka mulai bangkit untuk menentang kebijakan tersebut. Pemberontakan pun mulai terjadi dan sebagian besar dipimpin oleh para ulama.

Kebijakan yang diterapkan oleh Amangkurat dalam pemerintahan Mataram dan dampaknya cukup menarik untuk diteliti karena dalam peristiwa sejarah ini dapat diambil pelajaran untuk menerapkan suatu kebijakan politik pemerintahan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalami dan meneliti kebijakan politik apa saja dan dampaknya dalam pemerintahan Mataram dengan analisis dari segi sejarahnya.

³ M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: UGM, 1993), hlm.104.

⁴ Sartono kartodidjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru.....* hlm. 197.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Kebijakan Amangkurat dan dampaknya dalam pemerintahan Mataram (1645-1677) Batasan tahun yang akan diteliti adalah 1645 yaitu ketika Amangkurat I mulai naik tahta, hingga tahun 1677, ketika Amangkurat I meninggal dunia dalam pelariannya. Bertumpu pada latarbelakang diatas agar penulisan skripsi ini lebih terarah, maka dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Politik yang diterapkan oleh Amangkurat I ?
2. Bagaimana dampak dari kebijakan yang diterapkan oleh Amangkurat I?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat kontekstualitas kebijakan Amangkurat I dalam situasi yang terjadi di Mataram.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pemerintahan dengan ulama dalam konstelasi intervensi praktik politik.

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat menambah wawasan tentang persoalan politik kerajaan Mataram.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penulisan sejarah politik Islam pada masa kolonial.

D. Tinjauan Pustaka

Berbicara mengenai kerajaan Mataram bukan merupakan hal yang baru dalam sejarah. Akan tetapi karya tulis yang meneliti tentang kebijakan politik Amangkurat I sejauh pengamatan penulis, belum ditemukan. Di antara karya tulis yang pernah mengupas tentang Amangkurat I adalah: H. J. De Graaf dalam buku *Runtuhnya Istana Mataram* diterbitkan oleh Grafiti Pers tahun 1987. Buku ini mengupas tentang pemerintahan Amangkurat I dari awal pemerintahannya sampai kehancuran Mataram.

Dalam buku *Disintegrasi Mataram di bawah Amangkurat I*. H. J. De Graaf, diterbitkan oleh Grafiti Pers tahun 1987, dalam buku ini penulis lebih menekankan tentang konflik yang terjadi semasa pemerintahan Amangkurat I. buku ini banyak memberikan informasi penting mengenai pemberontakan yang terjadi waktu itu.

Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, yang ditulis oleh H. J. De Graaf dan T. H. G. T. H. Pigeud terbitan Grafiti prees tahun 1985. Dalam buku ini penulis menjelaskan bahwa Amangkurat I sebagai pemimpin yang begitu egois, hanya mementingkan diri sendiri tanpa mementingkan kepentingan rakyatnya, sehingga rakyat tidak menyukainya.

Demikian pula buku, *Puncak Kekuasaan Mataram* yang ditulis oleh H. J. De Graaf, terbitan Grafiti Pers tahun 1986. Dalam buku ini penulis lebih menekankan pada kekuasaan Sultan Agung dan ekspansinya serta masa awal pemerintahan Amangkurat I.

Skripsi yang ditemukan yaitu: *Perlawanan Ulama Terhadap Amangkurat I (1645-1677)*, karya Tugino Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2000. Dalam skripsi ini lebih ditekankan pada pergerakan yang terjadi pada masa itu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini lebih memfokuskan pada Kebijakan Amangkurat dan Dampaknya dalam Pemerintahan Mataram yang mengakibatkan pembantaian ulama yang berujung pada pemberontakan.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji berbagai hal tentang kebijakan politik di Mataram pada masa Amangkurat I, kebijakan yang diterapkan oleh Amangkurat I dan dampaknya. Politik sebagai pola distribusi kekuasaan jelas di pengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya.⁵ Setiap kebijakan politik yang diambil oleh penguasa merupakan bagian dari keputusan politik. Adapun ciri khas dari keputusan politik adalah suatu keputusan yang keluar dari proses politik yang bersifat mengikat, dan dimaksudkan untuk kebaikan masyarakat umum. Dengan demikian, keputusan politik adalah keputusan yang mengikat, menyangkut, dan mempengaruhi masyarakat umum.⁶

Kebijakan politik yang diambil oleh penguasa merupakan sebuah keputusan politik. Hal ini sesuai dengan keputusan politik menurut David

⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 149.

⁶ Ramlan surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm.19.

Easton yaitu menyangkut segala aktivitas yang berpengaruh terhadap kebijakan yang berwibawa dan berkuasa yang diterima oleh suatu masyarakat. Beberapa hal dapat menjadi patokan dalam sebuah proses pengambilan keputusan politik, misalnya ideologi dan kekuasaan, undang-undang, tersedia anggaran dan sumberdaya manusia, efektifitas dan efisiensi, etikan dan moral yang hidup dalam masyarakat, dan agama.⁷ Berbagai alternatif tersebut akan membuahkan alternatif pilihan pengambilan keputusan.

Dalam kenyataannya pengambilan keputusan dan kebijakan politik dalam sebuah negara sangat dipengaruhi oleh ideologi penguasa. Hampir semua dari manusia modern dalam hidupnya akan merasa dipengaruhi oleh apa yang dinamakan ideologi.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk membaca secara ilmiah gejala politik yang tampak pada Amangkurat I, di tengah ketertindasan mereka di bawah kekuasaan Amangkurat I.

Dasar pemikiran di atas, dipandang cukup untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini, sehingga dapat mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan politik Amangkurat I. memang banyak yang mempengaruhi sebuah kebijakan politik, baik secara struktural maupun kultural. Dalam hal ini faktor yang penting di luar adalah sistem ideologi dan struktur sosial yang mendorong Amangkurat I mengeluarkan kebijakan politik.

⁷ Ahmad Fikri AF, *Menjadi Politisi Ekstra Parlementer*, (Yogyakarta: LKiS dan The Asia Foundation, 1999), hlm. 13.

⁸ Deden Faturahman, dan Wawan Sobari, *Pengantar Ilmu Politik*, (Malang: UMM press, 2002), hlm. 44.

Setiap kebijakan dalam pemerintahan pada dasarnya ditentukan oleh individu pemimpinnya, maka Pendekatan Behavioral (pendekatan tentang perilaku) akan menjawab bahwa perilaku individu yang secara aktual melakukan kegiatan politik sedangkan perilaku lembaga politik pada dasarnya merupakan perilaku individu yang berpola tertentu, karena di dalam suatu lembaga terdapat sejumlah individu yang membuat keputusan dan melakukan tindakan. Oleh karena itu untuk menjelaskan kebijakan suatu lembaga yang perlu ditelaah bukan kebijakan atau lembaganya, melainkan individu yang secara aktual mengedalikan lembaga tersebut.⁹ Perilaku individu atau perilaku sejarah dalam melakukan kajian terhadap perilaku politik ini dapat dipilih tiga kemungkinan unit analisis yakni individu aktor politik, agregasi politik, dan tipologi kepribadian. Penelitian mengenai kebijakan politik amangkurat I di mataram ini, penulis lebih condong untuk menggunakan analisis individu aktor politik, dimana menurut model ini terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku politik seorang aktor:

1. Lingkungan sosial politik tak langsung, seperti sistem politik, ekonomi, budaya, dan media masa.
2. Lingkungan sosial politik langsung, seperti keluarga, agama, sekolah, dan kelompok pergaulan
3. Struktur kepribadian yang tercerminkan dalam individu, dan
4. Faktor lingkungan sosial politik tak langsung berupa situasi, yaitu keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung ketika hendak

⁹ *Ibid*, hlm. 131.

melakukan kegiatan, seperti cuaca, keadaan ruangan (negara), adanya ancaman, tekanan dari kelompok dan bisa juga dari keluarga.¹⁰

Pendekatan behavioral adalah pendekatan yang tidak hanya tertuju pada kejadian, akan tetapi pada perilaku sejarah dan situasi riil bagaimana perilaku sejarah menafsirkan sesuatu yang dihadapi, sehingga dari penafsiran tersebut muncul konsekuensi dari tindakannya.¹¹

Ketidakstabilan politik yang terjadi pada saat itu telah menjadi tantangan baginya, yang akhirnya memunculkan suatu reaksi atau tantangan dari kaum ulama dalam bentuk kebijakan politik yang di keluarkan oleh Amangkurat I di Mataram.

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi dari masa lalu yang terikat pada penelitian yang terikat.¹² Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan proses-proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Metode yang digunakan adalah metode historis, yaitu suatu proses mengkaji, menganalisis secara kritis terhadap dokumen-

¹⁰ *Ibid*, hlm. 132-133.

¹¹ Robert F, *Berkhofer A Behafioral Approach to Historical Analisis*, (New York: Free Pers, 1971), hlm. 67-73.

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm.12.

dokumen dan peninggalan-peninggalan masa lampau, kemudian direkonstruksi secara imajinatif dan menempuh proses historiografis.¹³

Secara singkat metode tersebut memiliki tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi dalam proses kajiannya, langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data (heuristik). Penelitian ini merupakan penelitian literer yang lebih banyak menggunakan sumber-sumber dan dokumen tertulis dalam pengumpulan datanya. Data di dapat dengan penelusuran sumber-sumber litere berupa buku, majalah, jurnal, internet di perpustakaan yang menyimpan koleksi buku dan informasi yang berkaitan dengan topik dalam berbagai bahasa dan mencatat sumber yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Selanjutnya dilakukan proses verifikasi kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Baik kritik eksternal yang menentukan keaslian, maupun kritik intern yang menentukan kredibilitas apakah sumber itu benar, rasional atau logis. Data-data yang didapat akan dinerifikasi dengan harapan dapat diperoleh data yang validitasnya dapat dipercaya. Proses ini juga mencakup komparasi sumber antara satu dengan yang lain, yang mungkin akan saling berbeda atau saling mendukung.

Langkah berikutnya adalah penafsiran atau interpretasi sejarah yang disebut juga dengan analisis sejarah. Secara umum langkah ini bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber

¹³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terj Nugroho Notosusanto, (Yogyakarta: UI press), hlm. 32.

sejarah dan bersamaan dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁴ Dalam hal ini interpretasi tertentu berhubungan langsung dengan penafsiran dan pemahaman persoalan. Dengan konteks ini, interpretasi terhadap teks dan dokumen tentang Amangkurat I akan berbasis pada pemahaman yang obyektif dari penulis.

Langkah yang terakhir dari penelitian ini adalah historiografi, ialah penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang dilakukan.¹⁵ Peneliti berusaha menyajiakan secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa hal yang saling berkaitan dan saling melengkapi agar mudah dipahami.

G. Sistematika pembahasan

Kajian ini perlu disusun secara sistematis dengan tujuan memudahkan pembaca dan pembahasan. Penelitian ini diklasifikasikan dalam lima bab yang disusun secara kronologis, saling berkaitan dan utuh.

Bab pertama merupakan gambaran keseluruhan isi penelitian secara global, pendahuluan didalamnya menguraikan beberapa pokok bahasan, di antaranya latarbelakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua dimulai dengan pembahasan tentang kondisi mataram sebelum Amangkurat I. Diantaranya kekuasaan masa Sultan Agung, pergantian dari Sultan Agung ke Amangkurat I dan biografi Amangkurat I

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*,... hlm. 67.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), hlm. 67.

dapat dengan mudah memahami latarbelakang kebijakan politik yang dilakukan.

Bab tiga dan empat merupakan inti dari penyusunan skripsi. Bab tiga mengupas tentang kebijakan politik yang dipakai oleh Amangkurat I di antaranya yaitu konsolidasi kerajaan Mataram, sentralisasi administrasi dan keuangan, dan menyingkirkan lawan politik.

Bab empat tentang dampak dari kebijakan politik Amangkurat I terhadap kelangsungan pemerintahannya di antaranya timbulnya berbagai pemberontakan, dan lepasnya wilayah kekuasaan Mataram.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk pengembangan keilmuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam masa pemerintahan Amangkura I, ia menerapkan kebijakan-kebijakan yang di antaranya yaitu: mengkonsolidasikan kerajaan, sentralisasi administrasi dan keuangan, dan menyingkirkan lawan-lawan politiknya. Strategi yang dilakukan oleh Amangkura I dalam konsolidasi yaitu pemindahan kekuasaan, perluasan wilayah, pengambilan selir, dan pemakaian gelar. Untuk mensentralisasi administrasi dan keuangan Amangkura membagi kerajaan menjadi empat yaitu Kutanegara, Negaragung, Mancanegara dan daerah pesisir.

Dalam hal administrasi Amangkura mengangkat Tumenggung atau Patih yang langsung berada di bawah raja, Wedana Bupati, Bupati, Lurah, Bekel, rakyat biasa, dan di daerah pesisir Amangkura I mengangkat syahbandar yang berada dibawah pengawasan langsung pemerintahan pusat. Untuk keuangan kerajaan ada dua sumber langsung yang masuk ke kerajaan yaitu upeti daerah kekuasaan dan tunjangan yang diberikan oleh VOC.

Dalam masa pemerintahannya Amangkura banyak menyingkirkan lawan politiknya. Mereka yang dicurigai oleh Amangkura I akan menentang perintah raja, diantaranya yaitu Tumenggung Wiraguna, Pangeran Alit, Pangeran Pekik, Pangeran Puger, dan Pangeran Purbaya. Selain menyingkirkan lawan politiknya Amangkura I juga menggeser peran ulama

dalam kerajaan Mataram karena perbedaan konsep antara Amangkura dan ulama kerajaan, yang berujung pada pembantaian yang dilakukan oleh Amangkura I terhadap enam ribu ulama dan keluarganya.

Dampak dari kebijakan Amangkura I yang tidak sejalan dengan konsep keagungbinataraan, mengakibatkan munculnya beberapa perlawanan dari kerabat kerajaan, ulama dan rakyat. Di antara pemberontakan-pemberontakan itu yaitu Pemberontakan Tejaningrat, Pemberontakan Trunojoyo, Pemberontakan Kajoran. Disamping itu, kebijakan tersebut juga berakibat wilayah kekuasaan Mataram banyak yang melepaskan diri, sehingga Mataram berada dalam masa kemunduran.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini penyusun ingin memberikan saran bagi pengembangan ilmu sejarah, bahwa tidak hanya tokoh-tokoh besar dan sukses dalam memimpin perjuangan saja yang perlu diteliti, tetapi tokoh yang kontroversial juga perlu untuk diteliti. Kebijakan yang diterapkan oleh Amangkura dalam memimpin yang tidak didasari pada kepentingan rakyat dan hanya mementingkan kepentingan pribadi, sehingga kerajaan mengalami kemunduran. Oleh karena itu sebaiknya seorang pemimpin lebih mementingkan kepentingan rakyatnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmad Adaby Darba. *Konsep Kekuasaan Jawa dan Pelaksanaanya Pada Masa Pemerintahan Sultan Agung dan Amangkurat I*. Yogyakarta. Proyek penelitian O-M UGM. 1988-1989.
- Ahmad Fikri AF. *Menjadi Politisi Ekstra Parlementer*. Yogyakarta. LKiS dan The Asia Foundation. 1999.
- Babad Nitik. terj. Suradi.
- Bambang Suwondo. *Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta. Depdikbud. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Yogyakarta. 1980/1981.
- Deden Faturahman. Dan Wawan Subari. *Pengantar ilmu politik*. Malang. UMM Press. 2002
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Logos Wacana Ilmu.
- G. Moedjanto. *Konsep Kekuasaan Jawa, Penertapannya Pada Raja-raja Mataram*. Yogyakarta. Kanisius. 1987.
- H. J. Benda. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit* terj. Daniel Dahkidae. Jakarta. Pustaka Jaya 1980.
- H. J. De. Graaf. *Runtuhnya Istana Mataram*. Jakarta Graffiti Pers. 1987.
- Puncak Kekuasaan Mataram Politik Ekspansi Sultan Agung* terj. Javanologi. Jakarta. Graffiti Press. 1986
- Disintegrasi Mataram Di Bawah Amangkurat I*. Jakarta. 1987.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam IV*. Jakarta. Bulan Bintang. 1976
- Harun M Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI-XVII*. Kurnia Kalam Sejahtera. 1995.
- Ibnu Soewarno. *Sejarah Nasional dan Dunia*. Surabaya. Widya Duta. 1986.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Bentang Budaya. 1995.

- Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah* terj Nugroho Notosusanto. Jakarta. UI Press.
- M. C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta. UGM. 1993.
- Masykuri dan Sutrisno Kutoyo. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta. Depdikbud. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. 1976/1977.
- MEINSMA. *Babad Tanah Djawi*. Bandung. S. Grafenhage. 1941.
- Moh. Oemar. *Sejarah Daerah Jawa Tengah*. Jakarta. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. 1994.
- Onghokham. *Rakyat dan Negara*. Jakarta. Sinar Harapan. 1991.
- Otto Sukatno CR. *Seks Para Pangeran (Tradisi dan Ritualisasi Hedonisme Jawa)*. Yogyakarta. Bentanng Budaya.. 2002.
- R. Moh. Ali. *Perjuangan Feodal*. Jakarta. Ganoko. 1963.
- Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia. 1992.
- Ridwan Nasir. Dkk. *Jejak Kanjeng Sunan, Perjuangan Walisongo*. Surabaya. Yayasan Festival Walisongo. 1990.
- Robert F. Berkhofer A *Behafioral Approach to Historical Analisis*. New York. Free Pers. 1971.
- Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta. Gramedia. 1992.
- Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emporium Sampai Imperium Jilid I*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 1990.
- Sejarah Nasional Indonesia III. Jakarta. Balai Pustaka. 1977.
- , Sejarah Nasional Indonesia IV. Jakarta. Balai Pustaka. 1977.
- Sutrisno Kutoyo. *Sejarah Kesultanan Yogyakarta*. Jakarta. Depdikbud. 1997.
- , Dkk. *Sejarah Ekspedisi Pasukan Sultan Agung ke Batavia*. Jakarta. Proyek Inventarisasi dan Dokumntasi Sejarah Nasional. 1986.
- Tamar Djaya. *Pustaka Indonesia Riwayat Hidup Orang-orang Besar Tanah Air*. Jakarta. Bulan Bintang. 1965.

Taufik Abdullah. *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta. LP3S. 1987.

Y. B. Sudarmanto. *Jejak-jejak Pahlawan Dari Sultan Agung Hingga Hamengkubono IX*.

B.Artikel

Latiful khuluk. "Islam Pada Pemerintahan Sultan Agung (1613-1646)" dalam *Jurnal Penelitian Agama* No. 20. Th VII, Sep-Des 1998. Yogyakarta. IAIN Suka. 1998. hlm 136

M. Ma'ruf Misbah. "Masa Awal Kebangkitan Islam di Daerah Pesisir di Indonesia dan Kondisi Masyarakatnya" *Al-Turas*. Vol. 9. No. 2 tahun 2001. hlm 160

Muh. Fatkhan. "Kekuasaan Politik Dinasti Mataram" dalam *Jurnal Studi Agama-Agama*: UIN sunan kalijaga. 2004

C.Penelitian

Bahan-bahan Sejarah di Jateng Bagian Utara Laporan Hasil Penelitian. Semarang. Lembaga Research dan Survey IAIN Walisongo. 1982.

D.Internet

Cakraningrat I Anak Angkat Sultan Agung,
<http://kaskus.us/member.php?u=320699>, page 8 of 14, diakses 06 januari 2008.

Islam di mataram: pergolakan sosial politik masa Amangkurat I,
<http://halid.nurislami.com/?cat=12>, diakses 19 desember 2007.

KejayaanMataram,http://www.soneta.org/Ben_poetika/karya_charita/09kejayaan_Mataram, akses 08 Desember 2007.

Radar Madura-01 Oktober 1999, *Menggali Sejarah Bangkalan, Dari Pra Islam Hingga Cakraningrat*, 1999 <http://www.kacongjebbing.com/beranda.html>. akases 22 januari 2008.

Sapta Nugraha, *History of Keraton Kasunanan Surakarta*,
<http://forum.kafegaul.com/showthead.php?t=28316>. diakses 25 Desember 2007.

Sejarah Kerajaan Nusantara, <http://www.kaskus.us/showthead.php?t=342893>. diakses 25 Desember 2007.

Sunan Kalijaga, <http://netlog.wordpress.com/category/sunan-kalijaga/>. Diakses 06 Januari 2008.

Tajuk, no. 8/Th I-11 Juni 1998, Pangeran Madura itu Raden Trunojoyo, <http://zkarnain.tripod.com/truna/HTM>, diakses 06 Januari 2008.

Trunojoyo, <http://id.wikipedia.org/wiki/trunojoyo>. diakses 06 Januari 2008.

CURRICULUM VITAE

Nama : Murthofiyah Tri Widayanti

Tempat Tanggal Lahir: Kebumen, 15 Juli 1984

Alamat Asal : Jl. Joko Sangkrip No. 75 RT 01/02 Kembaran Kebumen
Jawa Tengah

Alamat Yogyakarta : Jl. Timoho GK IV 983 Gendeng Yogyakarta

Nama Ayah : Yusman (Alm)

Nama Ibu : Siti Barokah

Pekerjaan : Pensiunan

Pendidikan:

1. SDN Kembaran Lulus Tahun 1997
2. MTSN Kebumen 1 Lulus Tahun 2000
3. MAN Kebumen 2 Lulus Tahun 2003
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Tahun 2003

Penulis

Murthofiyah Tri Widayanti